



# MASALAH KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

Penulisan  
Buku Literatur IPDN  
Tahun 2017





## KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah China, India dan Amerika Serikat. Selain jumlah penduduknya yang besar, luasnya negara kepulauan dan tidak meratanya penduduk membuat Indonesia semakin banyak mengalami permasalahan terkait dengan hal kependudukan. Tidak hanya itu, faktor geografi, tingkat migrasi, struktur kependudukan di Indonesia juga menjadi penyebab semakin kompleksnya masalah kependudukan di Indonesia. Kompleksnya masalah kependudukan membuat masalah kependudukan menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus guna kepentingan pembangunan manusia Indonesia, karena masalah kependudukan memegang peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan.

Besarnya peranan masalah kependudukan dalam menentukan keberhasilan pembangunan, membuat masalah kependudukan menjadi hal yang penting dan menarik untuk dibahas. Demikian penting dan menariknya masalah kependudukan dalam mendukung keberhasilan pembangunan, telah membuat penulis merasa tertarik untuk menjadikan masalah kependudukan menjadi kajian yang penting untuk dipahami dan dikembangkan melalui penulisan buku.

Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk menyajikan mengenai fenomena fenomena masalah kependudukan sebagai salah satu ilmu yang penting dipahami bukan hanya untuk para penggiat di bidang ilmu kependudukan, namun juga bagi mahasiswa pada bidang pemerintahan khususnya Praja Institut Pemerintahan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi

### BAB I KONSEP KEPENDUDUKAN

A. Pengertian Kependudukan .....	3
B. Manfaat dan Tujuan Studi Kependudukan .....	5

### BAB II FENOMENA KEPENDUDUKAN

A. Fenomena Kependudukan Dunia.....	8
B. Fenomena Kependudukan di Indonesia .....	9

### BAB III FERTILITAS

A. Konsep Fertilitas	
1. Pengertian Fertilitas .....	18
2. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas .....	20
B. Gambaran Angka Fertilitas di Indonesia .....	22
C. Dampak Tingginya Angka Kelahiran .....	27
D. Penanganan Terhadap Dampak Tingginya Angka Kelahiran.....	36

### BAB IV MORTALITAS

A. Konsep Mortalitas	
1. Pengertian Mortalitas .....	45
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Mortalitas .....	46

B. Gambaran Mortalitas di Indonesia .....	50
C. Dampak Tingginya Angka Mortalitas .....	58
D. Upaya Menurunkan Angka Kematian .....	

60

## **BAB V MIGRASI PENDUDUK**

A. Konsep Migrasi	
1. Pengertian Migrasi Penduduk .....	67
2. Jenis Migrasi Penduduk .....	68
3. Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Migrasi .....	73
B. Dampak Migrasi Penduduk .....	77
C. Gambaran Migrasi Penduduk di Indonesia .....	81
D. Dampak Tingginya Migrasi di Indonesia .....	94
E. Upaya Pemecahan Masalah Migrasi di Indonesia .....	

98

## **BAB VI PERTUMBUHAN PENDUDUK**

A. Konsep Pertumbuhan Penduduk	
1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk .....	103
2. Jenis Pertumbuhan Penduduk .....	104
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk .....	106

B. Gambaran Pertumbuhan Penduduk di Indonesia .....	115
C. Penyebab Tingginya Pertumbuhan Penduduk di Indonesia .....	118



D. Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi.....	121
E. Upaya Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia .....	129

## **BAB VII PERSEBARAN PENDUDUK**

A. Konsep Persebaran Penduduk	
1. Pengertian Persebaran Penduduk .....	132
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persebaran Penduduk ..	134
3. Klasifikasi Persebaran Penduduk .....	137
B. Gambaran Persebaran Penduduk di Indonesia.....	138
C. Dampak Persebaran Penduduk yang Tidak Merata.....	145
D. Upaya Pemerataan Penduduk di Indonesia.....	148
E. Penanggulangan Dampak Kepadatan Penduduk .....	154

## **BAB VIII PENDIDIKAN**

A. Konsep Pendidikan	
1. Pengertian Pendidikan .....	158
2. Tujuan Pendidikan .....	161
3. Jalur Pendidikan.....	162
B. Gambaran Pendidikan di Indonesia .....	166
C. Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan di Indonesia .....	180
D. Dampak Rendahnya Tingkat Pendidikan di Indonesia .....	189
E. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia .....	192

## **BAB IX KESEHATAN**

A. Konsep Kesehatan	
1. Pengertian Kesehatan.....	199
2. Dimensi Kesehatan .....	201

3.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Individu .....	20
B.	Gambaran Status Kesehatan Penduduk Indonesia .....	20
C.	Penyebab Rendahnya Tingkat Kesehatan di Indonesia .....	21
D.	Dampak Rendahnya Tingkat Kesehatan di Indonesia .....	24
E.	Upaya Mengatasi Rendahnya Tingkat Kesehatan di Indonesia .....	24

## **BAB X KEMISKINAN**

A.	Konsep Kemiskinan	
1.	Pengertian Kemiskinan .....	25
2.	Dimensi Kemiskinan .....	25
3.	Klasifikasi Kemiskinan .....	25
4.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan .....	25
5.	Indikator Kemiskinan .....	26
B.	Gambaran Kemiskinan di Indonesia .....	26
C.	Dampak Kemiskinan di Indonesia .....	26
D.	Upaya Pemerintah Dalam Mengentaskan Kemiskinan .....	27

## **BAB XI MASALAH KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN**

A.	Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi .....	27
B.	Penduduk dan Lingkungan Hidup .....	27
C.	Hubungan Masalah Kependudukan Dengan Pembangunan .....	28

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	21
-----------------------------	----

<b>BIO DATA PENYUSUN</b> .....	29
--------------------------------	----



## BAB I KONSEP KEPENDUDUKAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat, dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang semakin tahun semakin meningkat. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 237.556.363 jiwa (BPS, 2010). Besarnya jumlah penduduk tersebut membuat Indonesia menduduki posisi keempat untuk negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat.

Jumlah penduduk yang besar pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya merupakan suatu modal bagi pembangunan, namun terkadang dapat juga menjadi beban. Pernyataan ini didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang besar dan disertai dengan kualitas yang baik dalam hal kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka akan mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga akan sangat mendukung proses pembangunan dalam sebuah negara. Namun, jika kondisi yang terjadi sebaliknya yaitu apabila penduduk pada suatu negara berjumlah besar dan tidak mampu berkarya serta berpartisipasi dalam pembangunan maka mereka akan menambah beban ekonomi yang pada akhirnya menjadi suatu hambatan bagi pembangunan dan lajunya roda pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut.

Pembangunan yang berjalan baik harus didukung oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah adanya perencanaan pembangunan yang baik dalam berbagai bidang. Perencanaan pembangunan sebaiknya dibuat berdasarkan kondisi kependudukan saat ini. Saat ini Indonesia merupakan negara yang sedang membangun dengan disertai masalah kependudukan yang sangat serius, yaitu jumlah penduduk yang sangat besar disertai dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi dan persebaran penduduk yang tidak merata, serta masalah-masalah kependudukan lainnya.

Pertumbuhan penduduk secara otomatis akan mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga akan meningkat pula kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesempatan kerja, fasilitas kesehatan serta fasilitas umum lainnya. Dengan demikian apabila terjadi pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, maka akan terjadi masalah sosial ekonomi. Masalah sosial dan ekonomi yang dapat muncul seperti bertambahnya tingkat pengangguran, kemiskinan, anak putus sekolah yang dapat pula menimbulkan berbagai kejahatan (kriminalitas). Selain masalah tersebut, penambahan penduduk di Indonesia juga tidak terjadi secara merata menurut tempat, karena sebagian daerah penduduknya bertambah lebih cepat dari daerah yang lainnya. Jadi, selain jumlah penduduk distribusi penduduk juga perlu diperhatikan dalam merencanakan pembangunan agar capaian pembangunan tersebut menjadi optimal.



Masalah utama yang dihadapi di bidang kependudukan di Indonesia adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Progran kependudukan dan keluarga berencana bertujuan turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Dengan demikian diharapkan tercapai keseimbangan yang baik antara jumlah dan kecepatan pertambahan penduduk dengan perkembangan produksi dan jasa agar kesejahteraan penduduk tercapai.

#### A. Pengertian Kependudukan

Undang - Undang RI No. 10 tahun 1992 menyatakan bahwa penduduk adalah orang dalam matranya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu. Sementara Badan Pusat Statistik memberikan pengertian bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS, 2016). Sedangkan dalam sosiologi, penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah orang yang tinggal pada suatu daerah atau orang yang secara hukum berhak tinggal pada suatu daerah.

Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal pada wilayah seperti bukti kewarganegaraan.

Ananta (1993) mengatakan bahwa kependudukan merupakan sebuah yang mempelajari variabel-variabel demografi yang juga memperhatikan hubungan (asosiasi) antara perubahan penduduk dengan berbagai variabel ekonomi, politik, biologi, genetika, geografi, lingkungan dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kesejahteraan penduduk dan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya serta lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, setidaknya terdapat dua variabel terkait dengan kependudukan yaitu (1) variabel demografi yaitu kelahiran/fertilitas (*fertility*), kematian/mortalitas (*mortality*), perpindahan penduduk/migrasi (*migration*) yang saling mempengaruhi terhadap jumlah, komposisi, persebaran penduduk; (2) variabel non demografi seperti pendidikan, pendapatan penduduk, pekerjaan, kesehatan dll. Selain itu dapat dikatakan bahwa kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kondisi, kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya serta lingkungan penduduk tersebut.



## **B. Manfaat dan Tujuan Studi Kependudukan**

Ilmu kependudukan atau studi kependudukan mengandung berbagai informasi tentang kependudukan yang memegang peranan sangat penting dan berguna bagi berbagai pihak di dalam masyarakat. Bagi pemerintah, informasi tentang kependudukan sangat membantu dalam menyusun perencanaan pembangunan baik dalam bidang pendidikan, perpajakan, kesejahteraan, pertanian, pembuatan jalan-jalan atau bidang-bidang lainnya. Bagi sektor swasta informasi tentang kependudukan juga tidak kalah pentingnya. Para pengusaha industri dapat menggunakan informasi tentang kependudukan untuk perencanaan produksi dan pemasaran.

Semakin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka semakin tepat perencanaan pembangunan yang dibuat. Sebagai contoh, informasi mengenai tinggi rendahnya angka kelahiran dan kematian sangat diperlukan para pekerja di bidang kesehatan dalam membuat perencanaan pada bidang kesehatan. Apabila data yang tersedia lengkap dan akurat, maka perencanaan pembangunan dapat dibuat dengan baik dan hasilnya akan sesuai harapan. Demikian juga sebaliknya, apabila data yang tersedia tidak lengkap atau tidak akurat, maka perencanaan pembangunan juga tidak dapat dibuat dengan baik maka hasilnya juga kemungkinan besar tidak akan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan karakteristik penduduk tersebut di atas, maka tujuan utama kajian ilmu kependudukan adalah:

1. Mengetahui kuantitas dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu.
2. Mengetahui kualitas penduduk dalam suatu daerah tertentu.
3. Menjelaskan pertumbuhan masa yang lampau, penurunannya persebarannya dengan data yang tersedia.
4. Mengembangkan sebab akibat antara perkembangan laju pertumbuhan penduduk dengan berbagai aspek sosial lainnya.
5. Membuat prediksi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang, proyeksi penduduk dan kemungkinan-kemungkinan konsekuensinya akan terjadi.



## BAB II

### FENOMENA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

Fenomena kependudukan di Indonesia merupakan hal yang penting untuk diketahui agar dapat menganalisis kecenderungan perkembangan penduduk di Indonesia di masa yang akan datang dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun perencanaan pembangunan. Seperti layaknya beberapa negara lainnya, pertumbuhan penduduk di Indonesia memiliki kecenderungan yang terus bertambah.

#### A. Fenomena Kependudukan Dunia

Jumlah penduduk Indonesia berada pada urutan ke empat untuk jumlah penduduk terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Dari perkiraan jumlah penduduk sebesar 7,324,782,225 pada tahun 2015, penduduk paling banyak berada pada Asia, sedangkan benua yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit adalah benua Australia dan Oseania. Berikut ini adalah persebaran penduduk dunia berdasarkan benua dan wilayah:

Tabel 2.1

Perserbaran Penduduk Dunia Berdasarkan Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak

No	Negara	Jumlah Penduduk	%
1	Tiongkok	1,401,586,609	19.13%
2	India	1,282,390,303	17.51%
3	Amerika Serikat	325,127,634	4.44%
4	Indonesia	255,708,785	3.49%
5	Brasil	203,657,210	2.78%
6	Pakistan	188,144,040	2.57%
7	Nigeria	183,523,432	2.51%
8	Bangladesh	160,411,249	2.19%
9	Rusia	142,098,141	1.94%
10	Jepang	126,818,019	1.73%
11	Meksiko	125,235,587	1.71%
12	Filipina	101,802,706	1.39%
13	Ethiopia	98,942,102	1.35%
14	Vietnam	93,386,630	1.27%
15	Mesir	84,705,681	1.16%
16	Jerman	82,562,004	1.13%
17	Iran	79,476,308	1.09%
18	Turki	76,690,509	1.05%
19	Kongo	71,246,355	0.97%
20	Thailand	67,400,746	0.92%
	Lainnya	2,173,868,175	29.68%
	<b>Total</b>	<b>7,324,782,225</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: <http://www.un.org/en/development/desa/population/>

Data di atas menunjukkan bahwa enam dari sepuluh negara berpenduduk terbanyak di dunia berada di Benua Asia. Jika dibandingkan dengan negara lain di dunia, jumlah penduduk Indonesia saat ini menempati urutan keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, dengan jumlah penduduk



sebesar 255,708,785 jiwa atau 3.49% dari jumlah penduduk dunia. Dari sepuluh negara yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di dunia ternyata sebagian besar merupakan negara berkembang, kecuali Amerika Serikat dan Jepang.

### **B. Fenomena Kependudukan di Indonesia**

Titik awal pertumbuhan penduduk di Indonesia belum dapat diketahui secara pasti. Pencatatan penduduk yang dilaksanakan oleh pemerintah Hindia Belanda pada 1920 telah menjadi sejarah awal pencatatan pertumbuhan penduduk yang dianggap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada pencatatan tersebut tertulis bahwa jumlah penduduk Indonesia saat itu diperkirakan sekitar 52,3 juta jiwa. Kemudian dilaksanakan sensus di Indonesia untuk pertama kalinya yaitu pada tahun 1930. Berdasarkan hasil sensus pertama tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk bertambah menjadi 60,7 juta jiwa. Sepuluh tahun kemudian yaitu pada tahun 1940 jumlah penduduk terus bertambah menjadi 70,4 juta jiwa. Berdasarkan data statistik tersebut terlihat bahwa dalam periode 1920–1940 atau selama 20 tahun jumlah penduduk Indonesia telah bertambah 18,1 juta jiwa atau 9 juta jiwa setiap 10 tahun atau 900.000 jiwa setiap tahunnya.

Pertumbuhan penduduk pada periode 1920-1940 berbeda halnya dengan pertumbuhan penduduk pada tahun-tahun selanjutnya, yaitu periode 1941–1950, dimana penambahan penduduk di negara Indonesia menurun. Penurunan tersebut terlihat dari jumlah penduduk pada 1950 yang berada pada angka 77,2 juta jiwa. Jadi, dalam sepuluh tahun hanya bertambah sekitar 6,8 juta jiwa. Penurunan pertumbuhan penduduk tersebut disebabkan terjadinya revolusi fisik yang

### BAB III

## FERTILITAS

Pembahasan mengenai kependudukan tidak akan pernah terlepas dari pembahasan mengenai fertilitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika penduduk. Fertilitas merupakan salah satu indikator pertumbuhan penduduk, karena fertilitas merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk selain migrasi masuk.

Bayi perempuan yang lahir akan tumbuh menjadi remaja dan kemudian menjadi perempuan usia subur yang akan menikah, mengandung dan melahirkan bayi. Sementara tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tingginya tingkat fertilitas masa kini. Jumlah kelahiran yang besar di masa lalu akan menyebabkan besarnya jumlah penduduk saat ini. Jumlah kelahiran yang tinggi saat ini akan mengakibatkan lima belas tahun kemudian bayi-bayi tersebut akan membentuk kelompok perempuan usia subur, sehingga akan mengakibatkan besarnya jumlah penduduk pada masa yang akan datang. Berdasarkan siklus tersebut, maka pertumbuhan penduduk secara umum dapat diprediksi.

Gambaran penduduk secara kuantitas pada suatu wilayah dapat diketahui melalui angka fertilitas pada suatu wilayah, sehingga pemerintah setempat dapat membuat suatu kebijakan berdasarkan angka fertilitas tersebut. Dengan demikian diharapkan kebijakan yang dibuat sesuai dengan keadaan penduduk dan pembangunan yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan penduduk. Selain itu, pemerintah juga dapat mengontrol pertumbuhan penduduk dengan membatasi angka kelahiran.



Lain hanya dengan daerah perbatasan yang tidak dihuni penduduk akan lebih mudah untuk diambil alih oleh bangsa lain, apalagi jika patok perbatasan tidak jelas atau mudah dipindahkan.

## 2. Tersedianya Sumber Daya Manusia untuk Mengolah Sumber Daya Alam dan Meningkatkan Produksi

Jumlah penduduk yang banyak juga dapat menjamin ketersediaan akan kebutuhan terhadap sumber daya manusia pada suatu negara yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya alam dan meningkatkan produksi. Ketersediaan sumber daya manusia akan memenuhi kebutuhan terhadap tenaga kerja, sehingga kita dapat memanfaatkan sumber daya manusia dari negara kita sendiri untuk pembangunan tanpa menggunakan tenaga dari luar negeri atau bahkan kita dapat mengirim tenaga kerja yang memiliki keterampilan dari Indonesia ke luar negeri karena banyaknya ketersediaannya sumber daya manusia yang kita miliki dan pada akhirnya kesejahteraan penduduk akan terwujud.

Dengan semakin banyaknya penduduk yang berkualitas, maka sektor tenaga kerja ahli mudah didapat. Apalagi jika ditunjang oleh banyak faktor yang dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja akan meningkatkan produksi. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja akan selalu mengiringi kenaikan jumlah penduduk.

### **3. Meningkatnya Produksi**

Besarnya jumlah penduduk Indonesia berarti besar pula ketersediaan tenaga pekerja yang apabila diberdayakan mereka akan mampu menghasilkan atau memproduksi suatu kebutuhan hidup untuk masyarakat Indonesia itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatkan jumlah penduduk dapat membawa pengaruh positif berupa peningkatan produksi. Selain itu produksi juga akan meningkat karena permintaan juga akan meningkat seiring bertambahnya penduduk.

### **4. Meningkatnya Kesempatan Berwirausaha**

Banyaknya jumlah penduduk bisa dimanfaatkan untuk berwirausaha, dalam kata lain dapat membuka lapangan kerja baru bagi sebagian besar penduduk di Indonesia, sehingga dapat memproduksi suatu barang atau teknologi yang berguna untuk bangsa itu sendiri, dan memajukan bangsa Indonesia yang saat ini masih dikategorikan sebagai negara berkembang.

### **5. Meningkatnya Solidaritas Antar Bangsa**

Bertambahnya penduduk akan tetap memelihara seluruh aneka ragam suku bangsa di tanah air ini. Dengan demikian kita dapat meningkatkan solidaritas antar sesama bangsa setanah air untuk mempersatukan jiwa persatuan. Dengan bersosialisasi antar sesama, maka dapat mencapai tujuan bangsa, yaitu hidup secara bersama sama dan dengan jiwa solidaritas yang tinggi.

Selain dampak positif dari tingginya angka kelahiran, pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah penduduk yang besar sebagai akibat tingginya angka kelahiran menjadi sebuah masalah yang tidak dapat diabaikan sehingga menyebabkan timbulnya dampak negatif. Adapun dampak negatif pertumbuhan penduduk sebagai akibat tingginya angka kelahiran antara lain adalah:

### **1. Meningkatnya Potensi Terjadi Konflik**

Jumlah penduduk yang besar dan terus bertambah akan meningkatkan potensi terjadinya benturan berbagai kepentingan antara berbagai orang-orang yang ada di antara masyarakat. Benturan-benturan yang terjadi berkembang menjadi konflik yang cukup besar untuk dapat menimbulkan masalah pada tingkat daerah maupun nasional. Di Indonesia sendiri kita sudah menyaksikan terjadinya konflik di masyarakat, yang dapat terjadi di kalangan remaja bahkan dewasa dan mulai dari masyarakat biasa sampai masyarakat kalangan atas. Konflik yang terjadi telah mengakibatkan banyak kerugian baik beberapa diantaranya mempengaruhi masyarakat secara nasional, serta konflik lainnya ada yang menyebabkan terjadinya kehilangan nyawa. Konflik-konflik ini biasanya akan menyebabkan kerugian.

### **2. Meningkatnya Persaingan Lapangan Pekerjaan**

Selain itu, masalah yang muncul terkait dengan jumlah penduduk yang besar adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kebutuhan akan bahan-bahan untuk menuntun orang untuk bekerja dan mencari nafkah. Namun, penyediaan lapangan



kerja sangatlah minim. Sementara angka kelahiran yang cukup tinggi telah menyebabkan juga tingginya jumlah penduduk di Indonesia. Keadaan ini diperparah dengan adanya masalah masalah pada penduduk yaitu penduduk lebih senang untuk menggantungkan diri terhadap pekerjaan dan cenderung mencari pekerjaan daripada membuka lapangan pekerjaan.

Keadaan tersebut menyebabkan tingginya persaingan tenaga kerja dalam memperoleh lapangan pekerjaan, sehingga mengakibatkan munculnya masalah baru yaitu bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia. Tingginya angka pengangguran pada akhirnya juga akan membuat rasio ketergantungan menjadi tinggi sehingga negara memiliki tanggungan yang besar untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi.

### **3. Meningkatkan Persaingan untuk Mendapatkan Pemukiman**

Bertambahnya jumlah penduduk sebagai akibat tingginya angka kelahiran juga mengakibatkan tidak memadainya ketersediaan pemukiman yang layak huni bagi penduduk. Keadaan tersebut mengakibatkan meningkatnya persaingan untuk mendapatkan pemukiman yang layak. Namun persaingan ini tidak terjadi pada semua masyarakat, karena banyak juga masyarakat yang memilih untuk tetap tinggal di tempat tinggalnya yang sudah mereka tinggali sejak generasi sebelumnya dan tidak mau pindah untuk mencari pemukiman yang lebih layak. Persaingan ini biasanya terjadi di daerah perkotaan yang padat. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting

## BAB IV

### MORTALITAS

Mortalitas sangat penting dan tidak akan bisa lepas dari pembahasan dalam bidang kependudukan, karena mortalitas juga merupakan salah satu indikator pertumbuhan penduduk, selain natalitas dan migrasi. Seperti indikator pertumbuhan penduduk lainnya, mortalitas juga mempengaruhi dinamika penduduk, karena mortalitas merupakan salah satu faktor pengurang jumlah penduduk selain migrasi keluar. Kematian seseorang pada suatu wilayah akan selalu mengakibatkan pengurangan jumlah penduduk pada wilayah tersebut sehingga kematian dalam jumlah besar akan mengurangi penduduk dalam jumlah yang besar juga.

Peristiwa kematian dapat terjadi pada semua orang, baik muda maupun tua, dimana saja dan kapan saja. Kematian bayi dan balita pada umumnya disebabkan oleh penyakit yang diakibatkan oleh infeksi kuman, yaitu penyakit pada sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare. Status gizi yang buruk pada anak menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita pada suatu daerah. Sedangkan kematian orang dewasa pada umumnya disebabkan oleh penyakit baik penyakit menular maupun penyakit degeneratif, kecelakaan dan gaya hidup yang beresiko terhadap kematian.

Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja pemerintah pusat maupun lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, dan

yaitu dengan angka 114 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2007, provinsi yang memiliki angka kematian bayi tertinggi adalah provinsi Sulawesi Barat dengan angka kematian bayi mencapai 96 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2012 Provinsi Papua menempati posisi tertinggi untuk angka kematian bayi yaitu 115 per 1000 kelahiran hidup. Dengan demikian diketahui bahwa secara nasional angka kematian balita terus menurun, walaupun terkadang mengalami fluktuasi pada provinsi tertentu.

### 3. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain lain. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 346 yang artinya terdapat 346 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.

Sementara Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan hasil Survei Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu menjadi lebih rendah daripada hasil Sensus Penduduk pada tahun 2010, yaitu sebesar 305, yang berarti bahwa terdapat 346 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas pada setiap 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2016).



### C. Dampak Tingginya Angka Mortalitas

Tingginya angka mortalitas akan mengakibatkan menurunnya Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk. Angka Harapan Hidup (AHH) suatu wilayah adalah rata-rata jumlah tahun kehidupan yang akan dijalani oleh penduduk yang hidup pada wilayah tersebut. Manfaat mengetahui angka harapan hidup adalah untuk menentukan tingkat kemakmuran penduduk dalam suatu daerah atau negara.

Angka harapan hidup juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk, artinya jika angka harapan hidup meningkat, maka derajat kesehatan penduduk juga meningkat serta memperpanjang usia harapan hidupnya. Demikian juga sebaliknya jika angka harapan hidup menurun maka menunjukkan bahwa derajat kesehatan penduduk menurun.

Angka harapan hidup penduduk di Indonesia menempati posisi ke-6 dari negara-negara anggota ASEAN pada periode tahun 2010-2015. Posisi pertama ditempati Singapura yang mencatat indeks 82,2 dari posisi sebelumnya peringkat 2005-2010 sebesar 81,2. Angka harapan hidup penduduk Indonesia tercatat sebesar 70,1 pada 2010-2015. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan United Nations berjudul "*World Population Prospects: The 2010 Revision Population Database*".

Tinggi rendahnya angka harapan hidup penduduk menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu negara. Termasuk didalamnya adalah tingkat keamanan dan pertumbuhan negara tersebut. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Survei yang dilaksanakan setiap tahun dan di setiap provinsi itu memperlihatkan hasil serupa: perbedaan angka harapan hidup perempuan dan laki-laki terpaut empat tahun. Pada 2010-2014, harapan hidup laki-laki berada di angka 68 tahun, sedangkan angka harapan hidup perempuan berada pada angka 72 tahun. Sementara tahun 2015, baik laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan angka harapan hidup satu tahun.

Data tersebut menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup penduduk di Indonesia masih rendah meskipun mengalami peningkatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa angka kematian/mortalitas di Indonesia juga cukup tinggi yang juga menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk Indonesia secara umum masih tergolong rendah.

#### D. Upaya Menurunkan Angka Kematian

Tingginya angka kematian memerlukan upaya nyata agar dapat diturunkan. Upaya yang diperlukan bukan hanya dari pemerintah, namun diperlukan sinergitas antara pemerintah melalui pihak-pihak terkait dengan masyarakat.

##### 1. Upaya Menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita

Sampai saat ini kematian bayi masih merupakan salah satu masalah prioritas bidang kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) serta lambatnya penurunan angka tersebut menunjukkan bahwa pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak sangat mendesak untuk ditingkatkan baik di segi jangkauan maupun kualitas pelayanannya. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadinya penurunan hingga mencapai 40 per 1.000 kelahiran hidup pada periode 1998–2002. Rata-rata penurunan AKB pada dekade 1990-an adalah tujuh persen per tahun, lebih tinggi dari dekade sebelumnya, yaitu empat persen per tahun. Pada tahun 2000 Indonesia telah mencapai target yang ditetapkan dalam *World Summit for Children* (WSC), yaitu 65 per 1.000 kelahiran hidup. Walaupun pencapaian telah dapat mengembirakan, tingkat kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN, yaitu 4,6 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina, dan 1,8 kali lebih tinggi



Thailand. Upaya untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita di Indonesia dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

#### **a. Kunjungan Neonatus**

Pelayanan kesehatan kepada bayi umur 0-28 hari sesuai dengan standar oleh Bidan desa yang memiliki kompetensi klinis kesehatan neonatal, paling sedikit 3 kali pada satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu, baik di sarana pelayanan kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Kunjungan Neonatus murni (KN murni) adalah kunjungan neonatus yang dilakukan pada 6-48 jam setelah lahir, sedangkan Kunjungan Neonatus lengkap (KN lengkap) adalah kunjungan yang dilakukan sebanyak 3 kali selama periode 0-28 hari yaitu pada 6-48 jam, 3-7 hari dan 8-28 hari setelah lahir.

Kunjungan neonatus bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin komplikasi yang terjadi pada bayi sehingga jika terdapat komplikasi dapat segera diangani dan bila tidak dapat diangani maka dirujuk ke fasilitas yang lebih lengkap untuk mendapatkan perawatan yang optimal, sehingga dapat meminimalisir angka kematian bayi.

#### **b. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)**

Program MTBS dilakukan pada bayi usia 2 bulan sampai dengan 5 tahun. Inti dari kegiatan MTBS adalah melihat balita secara utuh (komprehensif) sehingga petugas bisa menentukan diagnosa apakah balita sakit atau tidak serta melaksanakan kebiasaan petugas dalam berfikir terpadu dan menyeluruh.

## BAB V

### MIGRASI PENDUDUK

Perpindahan/pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain disebut sebagai mobilitas penduduk. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Secara umum, mobilitas penduduk dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal (pergerakan penduduk sebagai usaha untuk merubah status sosial dan mobilitas dan mobilitas horizontal (pergerakan penduduk yang melintas batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu).

Mobilitas horizontal dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas permanen/menetap dan mobilitas non permanen/sirkuler atau sementara/ultrakalik. Mobilitas non permanen berupa 1). Forensen/nglaju (orang yang tinggal di desa/luar kota tetapi mempunyai mata pencaharian di kota sehingga setiap hari pulang pergi dalam perjalanan), 2). Turismen (perjalanan ke daerah-daerah pariwisata. Misalnya, orang yang berwisata ke daerah wisata), dan 3). *Week end/berakhir pekan* (adalah kegiatan bepergian ke luar kota pada akhir minggu untuk menghirup udara segar). Sementara mobilitas permanen berupa migrasi.

Sebagai salah satu dari tiga komponen dasar dalam demografi, migrasi bersama dengan dua komponen lainnya yaitu fertilitas dan mortalitas mempengaruhi dinamika kependudukan di suatu wilayah. Migrasi penduduk merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya. Migrasi seringkali menimbulkan masalah karena migrasi yang banyak terjadi adalah migrasi jenis urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan untuk mengadu nasib. Namun pada kenyataannya banyak diantara mereka

## 6. Dampak Tingginya Migrasi di Indonesia

Peristiwa migrasi masih berlangsung hingga sekarang, ini berarti bahwa pembangunan yang dilaksanakan pemerintah selama ini belum dapat menyeimbangi jumlah migrasi dan arus migrasi, sehingga menimbulkan masalah sosial ekonomi dan budaya baik di daerah asal maupun di daerah tujuan. Migrasi yang dilakukan oleh para migran di Indonesia telah menimbulkan berbagai dampak negatif atau permasalahan, baik di daerah asal atau daerah tujuan migrasi. Permasalahan-permasalahan yang timbul akibat migrasi adalah sebagai berikut

### a. Terjadinya Pengangguran Di Daerah Tujuan Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan menetap. Di daerah tujuan, migrasi telah menyebabkan terjadinya pengangguran sebagai akibat dari banyaknya penduduk yang melakukan migrasi, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tujuan terbatas.

### b. Berkurangnya Sumber Daya Manusia Pada Daerah Asal

Migrasi juga menyebabkan berkurangnya sumber daya manusia di daerah asal karena banyaknya migran yang keluar dari suatu daerah tertentu. Selanjutnya, jumlah sumber daya manusia yang berkurang di daerah asal, keadaan ini juga akan mengakibatkan berkurangnya kualitas manusia untuk membangun dan mengembangkan pembangunan daerah pada daerah asal, karena kebanyakan



meninggalkan daerah asal adalah penduduk yang berusia masih muda, sehingga yang tinggal di daerah asal kebanyakan adalah penduduk tua yang memiliki kemampuan terbatas.

#### **c. Terjadinya Ledakan Penduduk Di Daerah Tujuan Migrasi**

Pada daerah penerima migran yang banyak, akan terjadi penambahan penduduk yang tinggi, sehingga dapat mengalami suatu ledakan penduduk di daerah tujuan migrasi. Hal ini terjadi pada Pulau Jawa yang kini menduduki peringkat pertama pulau yang paling padat penduduknya. Dari 5 pulau besar di Indonesia, Pulau Jawa merupakan pulau yang paling kecil, namun memiliki jumlah penduduk yang paling banyak, hal tersebut disebabkan karena banyaknya penduduk yang bermigrasi ke Pulau Jawa dibandingkan ke pulau-pulau lainnya.

#### **d. Meningkatkan Angka Kemiskinan**

Derasnya arus migrasi ke kota telah mengakibatkan sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan, sehingga banyak masyarakat yang tidak dapat memperoleh pekerjaan di daerah tujuan migrasi. Keadaan ini mengakibatkan rendahnya pendapatan yang menyebabkan rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian terjadilah peningkatan angka kemiskinan.

**e. Meningkatnya Angka Kriminalitas Di Daerah Tujuan Migrasi**

Penduduk yang melakukan migrasi seringkali tidak mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan. Hal tersebut telah meningkatnya angka kemiskinan di daerah tujuan migrasi yang pada akhirnya akan menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas di kota-kota besar.

**f. Terjadinya Penyimpangan Moral dan Kasus Asusila**

Meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan sebagai akibat derasnya arus migrasi ke daerah tujuan serta sulitnya mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak kemungkinan akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan moral dan meningkatkan kasus asusila di daerah tujuan migrasi.

**g. Menyempitnya Lahan Pertanian**

Banyaknya jumlah migran yang masuk ke daerah tujuan migrasi telah mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan perumahan. Selain itu terjadi juga peningkatan jumlah industri. Keadaan ini telah mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan secara berlebihan yang menyebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian, sehingga produksi hasil pertanian juga akan menurun.

Masalah masalah tersebut yang telah dipaparkan masih terus berlangsung saat ini terutama di kota-kota besar di Indonesia, seperti di Kota Jakarta.

Selain dampak negatif, fenomena migrasi di Indonesia secara umum juga menimbulkan dampak positif. Dampak positif dari adanya migrasi, diantaranya adalah:

**a. Meningkatnya Pendapatan**

Penduduk yang bermigrasi ke kota dan berhasil mendapatkan pekerjaan akan memperoleh penghasilan dari pekerjaannya, sehingga pendapatan menjadi meningkat dan penduduk dapat memenuhi kebutuhannya dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakatpun meningkat.

**b. Tersediannya Lapangan Kerja Baru**

Peristiwa bermigrasinya penduduk dari suatu tempat ke tempat lain atau dari desa ke kota selalu dilakukan dengan harapan akan mendapatkan pekerjaan. Namun kenyataan tidak selalu sesuai harapan, seringkali mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Bagi para migran yang memiliki daya juang yang tinggi, terkadang kondisi seperti ini menantang mereka untuk memulai sebuah usaha walaupun dari usaha kecil dan tidak jarang dari mereka yang dapat membuka lapangan kerja baru bagi penduduk lainnya.

**c. Terjadinya Transformasi Gaya Hidup**

Peristiwa migrasi terutama penduduk yang melakukan migrasi dari desa ke kota dan berhasil mendapatkan pekerjaan, telah memberikan banyak pengalaman kepada mereka, sehingga terjadi proses transformasi gaya hidup



## BAB VI

### PERTUMBUHAN PENDUDUK

Perubahan selalu terjadi pada jumlah penduduk, seperti pengurangan jumlah penduduk yang disebabkan oleh kematian yang diakibatkan oleh bencana alam, peperangan, kelaparan, wabah penyakit, kelaparan dan faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi jumlah penduduk. Selain pengurangan jumlah penduduk, dapat juga terjadi penambahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh adanya peningkatan gizi, meningkatkannya kestabilan negara, terjadinya peningkatan kesehatan dan faktor-faktor lainnya. Semakin dengan berjalannya waktu, maka terjadinya perubahan pada jumlah penduduk pada suatu wilayah, baik bertambah ataupun berkurang yang dinamakan dinamika penduduk yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kelahiran (fertilitas dan natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi).

Penyebab masalah pada umumnya adalah pertumbuhan penduduk yang berlangsung secara terus menerus dan tidak terkendali. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang terus menerus yang akan menjadi beban apabila tidak diikuti dengan kualitas dari penduduk tersebut. Pertambahan penduduk yang akan meningkatkan kebutuhan manusia akan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, kesempatan kerja, fasilitas kesehatan, gizi, pendidikan dan sandang. Sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk, maka terjadi peningkatan kebutuhan akan bahan makanan yang telah menimbulkan penggunaan berbagai sumber daya alam oleh manusia secara berlebihan untuk memenuhi

#### **D. Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi**

Tidak selamanya pertumbuhan penduduk yang tinggi memberikan dampak yang negatif terhadap perkembangan penduduk dalam suatu negara. Namun pertumbuhan penduduk yang tinggi pada suatu negara dapat juga memberikan dampak positif. Kaum klasik mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat pada suatu negara yang maju, akan memberikan dampak positif. Sementara, pertumbuhan penduduk di negara berkembang pada umumnya memberikan efek yang negatif, karena pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan kualitas dan produktivitas manusianya. Di Indonesia sebagai negara berkembang dapat merasakan kedua dampak tersebut, namun pada negara berkembang lebih banyak terjadi dampak negatif, maka Indonesia juga sebagai Negara berkembang mengalami hal demikian. Tingginya pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatkan kesenjangan sosial dan masalah-masalah lainnya. Dengan jumlah penduduk yang besar maka kebutuhan akan fasilitas-fasilitas sosial, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan juga ikut meningkat.

Dampak positif dan negatif dari tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia digambarkan pada penjelasan berikut ini.

##### **1. Dampak Negatif dari Tingginya Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak negatif yaitu diantaranya adalah:

tinggal di tempat tinggalnya yang sudah mereka tinggali sejak generasi sebelumnya dan tidak mau pindah untuk mencari pemukiman yang lebih layak.

Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dll. Hendaknya pemenuhan kebutuhan penduduk akan pemukiman tidak menambah permasalahan lingkungan yang pada akhirnya juga akan menyebabkan masalah bagi penduduk sendiri, seperti terjadinya banjir, longsor dan kejadian lainnya sebagai dampak dari rusaknya lingkungan.

### **3. Meningkatnya Jumlah Kemiskinan**

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak diikuti oleh pendidikan yang baik dan kualitas manusia yang baik akan mengakibatkan rendahnya pengetahuan dan kreativitas penduduk, sehingga tenaga kerja akan kalah bersaing untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Sementara untuk membuka lapangan pekerjaan juga tidak mampu karena rendahnya keterampilan dan tidak adanya keahlian khusus, sehingga mereka akan menjadi pengangguran yang akan meningkatkan jumlah kemiskinan.

### **4. Rendahnya Kesempatan Pendidikan**

Meningkatnya jumlah penduduk sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti oleh peningkatan fasilitas pendidikan



#### **4. Persaingan Dalam Memperoleh Sumber Daya Alam**

Dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, manusia membutuhkan sumber daya alam. Jika ketersediaan sumber daya alam tetap atau bahkan menyusut, maka penambahan jumlah penduduk dapat menyebabkan adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan dan dapat juga meningkatkan potensi terjadinya persaingan di antara penduduk dalam memperoleh sumber daya alam.

#### **4. Menurunnya Kualitas Lingkungan**

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Indonesia tidaklah bertambah. Sehingga banyak terjadi alih fungsi lahan yang dilakukan tanpa perencanaan yang baik. Banjir dan longsor merupakan sebagian masalah yang timbul akibat banyaknya terjadi alih fungsi lahan, penggunaan tanah yang tidak tepat oleh manusia seperti menanam tanaman di tempat yang tidak tepat, terjadinya penebangan hutan-hutan yang tidak diimbangi dengan penanaman kembali pohon-pohon yang telah ditebang.

Selain alih fungsi lahan, banyak juga terjadi pencemaran lingkungan sebagai akibat dari pertumbuhan industri yang terus meningkat yang mengakibatkan meningkatnya pula limbah industri yang tidak dikelola secara baik. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan menyebabkan penambahan

## BAB VII

### PERSEBARAN PENDUDUK

Jumlah penduduk pada suatu wilayah akan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan berjalannya waktu. Perubahan jumlah penduduk dapat terjadi dalam bentuk pengurangan maupun penambahan jumlah penduduk. Pengurangan jumlah penduduk dapat diakibatkan oleh tingginya angka kemiskinan yang disebabkan oleh banyak faktor, seperti bencana alam, peperangan, kelaparan, wabah penyakit, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi jumlah penduduk. Sementara penambahan jumlah penduduk dapat terjadi karena tingginya angka kelahiran, adanya peningkatan gizi, meningkatnya kestabilan negara, terjadinya peningkatan kesehatan dan faktor-faktor lainnya dapat menambah jumlah penduduk. Perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah terjadi seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan tersebut dikenal dengan istilah dinamika penduduk atau persebaran penduduk.

#### A. Konsep Persebaran Penduduk

##### 1. Pengertian Persebaran Penduduk

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara. Keadaan persebaran penduduk tersebut bisa merata ataupun tidak merata. Kemerataan persebaran penduduk sangat berkaitan dengan kemampuan suatu wilayah dalam mendukung kehidupan penduduk yang tinggal dalam wilayah tersebut. Sehingga informasi mengenai persebaran penduduk merupakan informasi yang sangat penting dalam membuat perencanaan

Pertanian dan pertambangan saat ini telah berkembang di berbagai daerah Indonesia. Pemusatan penduduk di Pulau Jawa saja tentu sangat merugikan proses pembangunan nasional, karena itu perlu dilakukan upaya pemerataan penduduk agar seimbang, sehingga seluruh potensi bangsa Indonesia dapat dikembangkan secara optimal.

Selain persebaran penduduk antar pulau yang tidak merata, persebaran penduduk antara kota dan desa di Indonesia juga mengalami ketidakseimbangan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Urbanisasi yang terus terjadi menyebabkan terjadinya pemusatan penduduk di kota yang luas wilayahnya terbatas. Pemusatan penduduk di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota-kota besar lainnya dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan hidup pada daerah tersebut.

### **C. Dampak Persebaran Penduduk yang Tidak Merata**

Persebaran penduduk yang tidak merata menimbulkan berbagai dampak, yang pada umumnya menghasilkan dampak yang bersifat negatif bagi pelaksanaan pembangunan, karena di daerah dengan penduduk yang padat berarti tersedia cukup banyak tenaga kerja. Namun pada daerah lain yang penduduknya sedikit seperti di Kalimantan dan Papua, terjadi kekurangan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia untuk melaksanakan pembangunan.



Akibat dari tidak meratanya persebaran penduduk Indonesia dan terpusat di Pulau Jawa, maka akan terjadi beberapa dampak negatif, diantaranya adalah sebagai berikut.

### **1). Lahan Pertanian Semakin Menyempit**

Persebaran penduduk yang tidak merata telah menyebabkan lahan pertanian di Pulau Jawa semakin menyempit. Lahan pertanian sebagian dijadikan permukiman dan industri. Sebaliknya banyak lahan di luar Jawa belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya sumber daya manusia. Sebagian besar tanah di luar Pulau Jawa dibiarkan begitu saja tanpa ada kegiatan pertanian. Keadaan demikian tentunya sangat tidak menguntungkan dalam melaksanakan pembangunan wilayah dan bagi peningkatan pertahanan keamanan negara.

### **2). Meningkatnya Kerusakan Lingkungan**

Persebaran penduduk antara kota dan desa juga mengalami ketidakseimbangan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Urbanisasi yang terus terjadi menyebabkan terjadinya pemusatan penduduk di kota yang luas wilayahnya terbatas. Pemusatan penduduk di kota-kota besar telah menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan hidup seperti:

### 3). Berkurangnya Daya Dukung Lingkungan

Daya dukung lingkungan dari berbagai daerah di Indonesia tidak sama. Daerah yang memiliki daya dukung lingkungan lebih tinggi dapat mendukung kehidupan manusia dengan lebih baik dibandingkan dengan daya dukung lingkungan yang lebih rendah. Namun kemampuan suatu wilayah dalam mendukung kehidupan ada batasnya.

Apabila kemampuan wilayah dalam mendukung lingkungan terlampaui dapat berakibat pada terjadinya tekanan-tekanan pada penduduk. Sehingga perlu tetap dijaga daya dukung lingkungan yang baik agar kehidupan masyarakat di dalamnya tetap terdukung secara baik pula. Salah satu caranya adalah dengan melakukan upaya pemerataan persebaran penduduk, sehingga penduduk tidak hanya terpusat pada satu daerah saja yang dapat mengakibatkan tingginya tekanan pada lingkungan hidup pada daerah tersebut.

### D. Upaya Pemerataan Penduduk di Indonesia

Distribusi penduduk yang tidak merata akan menyulitkan pelaksanaan pembangunan, antara lain: 1). Bagi daerah yang kepadatan penduduknya tinggi sulit untuk pelaksanaan pembangunan sarana prasarana fisik, mengingat terbatasnya lahan, 2). Bagi daerah yang kepadatan penduduknya tergolong rendah, pembangunan yang dilaksanakan kurang menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat, mengingat terbatasnya sumber daya manusia.

## BAB VIII

### PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Dengan demikian manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Itulah sebabnya manusia dijuluki sebagai animal *educandum* dan animal *educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka terlihat bahwa pendidikan merupakan faktor yang tidak bisa lepas dari keberadaan manusia. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Tidak mungkin sebuah bangsa bisa maju tanpa mengembangkan pendidikan. Jadi pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam komunitas besar suatu negara, di mana pendidikan merupakan ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Tidak diragukan lagi bahwa generasi muda setiap negara membutuhkan peran pendidikan yang besar. Tanpanya, generasi muda akan layu dan tertinggal sehingga ini akan mempengaruhi kualitas maju atau tidaknya negara itu, karena generasi muda adalah tulang punggung negara.



## B. Gambaran Pendidikan di Indonesia

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dan peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Data tersebut menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yang semakin menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan *Education for All Global Monitoring Report* yang dirilis UNESCO 2011 yang dimuat dalam situs Indonesia berkibar.org, diketahui bahwa Indonesia berada pada peringkat 67 dari 127 negara dalam *Education Development Index* dan menghasilkan empat orang anak putus sekolah dalam setiap menitnya. Selain itu, kualitas guru di Indonesia juga mendapat sorotan tajam sebab lebih dari 50 % guru tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar, sebuah angka yang sangat fantastis dan kondisi yang sangat miris apabila kita melihat kembali tujuan pendidikan negara ini yang katanya “mencerdaskan kehidupan bangsa”, namun tidak didukung oleh perkembangan pendidikan yang baik.

Dari data di atas terlihat bahwa angka partisipasi kasar (APK) nasional pada tahun 2015 adalah 110.5 persen dan pada tahun 2016 sebesar 109.31 persen yang berarti bahwa pada tahun 2015 terdapat 10.5 persen dan tahun 2016 terdapat 9.31 persen penduduk yang tidak berusia 7-12 tahun yang bersekolah di SD. Sementara angka partisipasi kasar untuk tingkat SMP adalah 91.17 pada tahun 2015 dan 90.12 pada tahun 2016. Sedangkan angka partisipasi kasar untuk tingkat SMA pada tahun 2015 adalah 78.02 dan pada tahun 2016 adalah 80.89. Data-data tersebut menunjukkan bahwa program wajib sekolah belum efektif dalam memaksimalkan partisipasi sekolah penduduk Indonesia.

### c. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

## 5. Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan di Indonesia

Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam kehidupan masyarakat, namun perbedaan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selanjutnya bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan pada bangsa tersebut, yang terkadang berbeda dengan bangsa lainnya.

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini masih saja memprihatinkan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masalah-masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia, diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah, fasilitas pendidikan yang masih kurang terutama di daerah-daerah terpencil, keterbatasan akses terhadap pendidikan, jumlah tenaga pendidik yang belum merata dan kualitasnya yang belum sesuai. Berikut ini berbagai penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia.

### a. Rendahnya Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sangat dibutuhkan dalam menunjang pekerjaan yang ada. Baik pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Namun kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan sampai saat ini masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat usia sekolah yang lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan



pendidikan yang mengakibatkan angka putus sekolah menjadi tinggi. Tidak hanya di daerah terpencil atau pelosok, di daerah perkotaan juga kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih cukup rendah.

#### **b. Belum Meratanya Jumlah Tenaga Pendidik**

Ketersediannya tenaga pendidik di Indonesia belum merata di seluruh Indonesia. Hal ini terlihat dengan masih minimnya tenaga pendidikan di daerah pelosok tanah air atau daerah terpencil. Sementara di perkotaan tenaga pendidikan sudah jauh lebih mencukupi jika dibandingkan dengan daerah terpencil. Pemerintah seharusnya berupaya untuk menyalurkan guru-guru ke daerah-daerah terpencil, agar kebutuhan akan tenaga pendidikan di daerah terpencil terpenuhi.

Selain jumlah guru, kualitas tenaga pendidik juga masih banyak yang belum sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, sehingga diperlukan pemetaan akan kebutuhan tenaga pendidik sesuatu dengan jumlah dan kualifikasinya. Saat ini masih banyak Sekolah Dasar (SD) di Indonesia kekurangan tenaga guru. Untuk mengatasi masalah ini sebaiknya Kementerian terkait bekerjasama dengan pemerintah baik tingkat propinsi ataupun daerah agar distribusi guru terutama di daerah lebih merata. Selain itu untuk meningkatkan kualitas guru agar sesuai mutu tenaga pengajar sebaiknya disediakan beasiswa pendidikan Sarjana bagi guru SD dan SMP, sehingga kualitas guru dapat meningkat.

Pada pendidikan di Indonesia, terdapat perbedaan sarana dan prasarana antara satu daerah dengan daerah yang lain, terutama antara perkotaan dengan daerah pedesaan dan daerah terpencil. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di perkotaan jauh lebih baik dan lengkap jika dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendidikan di pedesaan dan daerah terpencil. Perbedaan fasilitas antara daerah terpencil dan kota besar seharusnya dapat diminimalisir. Keterbatasan fasilitas pendidikan di daerah terpencil mengakibatkan banyak calon siswa memilih tidak melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Pemerintah seharusnya memberikan dana untuk memajukan sekolah di daerah terpencil. Selain itu, pemerintah harus memberikan pendidikan gratis kepada anak-anak yang kurang mampu. Namun saat ini sudah mulai ada upaya ke arah sana melalui adanya kebijakan penjaminan sosial di bidang pendidikan dengan adanya Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang telah memberikan bantuan kepada anak sekolah agar dapat tetap menikmati pendidikan.

#### **e. Keterbatasan Akses Terhadap Pendidikan**

Kondisi Indonesia yang berupa kepulauan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia, karena mengakibatkan keterjangkauan fasilitas pendidikan menjadi sulit. Hal ini terlihat dari rendahnya Angka Partisipasi Sekolah (APS). Sementara menurut Undang-Undang yang dikeluarkan bahwa wajib belajar penduduk Indonesia masih

**c. Meningkatkan Angka Kriminalitas**

Rendahnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran, pada akhirnya akan meningkatkan angka kriminalitas, karena penduduk yang pengangguran akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sementara pekerjaan tidak ada, maka mereka akan memiliki banyak potensi untuk melakukan suatu kriminalitas.

**d. Rendahnya Penguasaan Teknologi**

Rendahnya tingkat pendidikan telah mengakibatkan rendahnya penguasaan teknologi. Kondisi demikian mengakibatkan bangsa kita harus mendatangkan tenaga ahli dari negara maju. Keadaan ini sungguh ironis, dimana keadaan jumlah penduduk Indonesia besar, tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan tenaga ahli yang sangat diperlukan dalam pembangunan.

**e. Rendahnya Kemampuan dalam Menerima Hal Baru**

Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan sulitnya masyarakat menerima hal-hal yang baru. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan masyarakat merawat hasil pembangunan secara benar, sehingga banyak fasilitas umum yang rusak karena ketidakmampuan masyarakat memperlakukan secara tepat. Kenyataan seperti ini apabila terus dibiarkan akan menghambat jalannya pembangunan.



## 5. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Beragam permasalahan dalam pendidikan apabila tidak dapat dihilangkan sama sekali, paling tidak hal itu perlu diperkecil, sehingga persoalan-persoalan yang muncul tidak mengganggu tercapainya tujuan pendidikan umumnya. Dalam mengatasi berbagai masalah pendidikan, pemerintah dapat mengupayakan berbagai hal agar kualitas pendidikan di Indonesia bisa berkembang dan maju. Upaya upaya tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

### a. Memberikan Bantuan Bagi Pendidikan

Pemerintah telah memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anak Indonesia melalui suatu kebijakan penjaminan sosial di bidang pendidikan yaitu program Kartu Indonesia Pintar (KIP). KIP adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak usia sekolah (6-21 tahun), yang menerima KIP adalah anak yang berasal dari keluarga miskin dan rentan (misalnya dari keluarga/rumah tangga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera/KKS) atau anak yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

KIP diberikan dengan untuk meringankan biaya sekolah, dan bantuan pendidikan melalui Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan bagian penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sejak akhir 2014. Sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak-anak Indonesia, kehadiran Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah sangat membantu bagi keluarga miskin untuk menyekolahkan anaknya, sehingga jangkauan pendidikan diharapkan dapat semakin luas.

## BAB IX

### KESEHATAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Memang kesehatan bukan segalanya, namun tanpa kesehatan segalanya tidak berarti apa-apa. Kesehatan wajib dimiliki dan diupayakan oleh semua orang karena kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kesehatan menjadi sangat penting bagi manusia karena kesehatan merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia, kesehatan sebagai suatu syarat untuk mewujudkan perkembangan jasmani, rohani (mental), dan sosial yang serasi serta kesehatan juga sebagai syarat untuk melakukan aktivitas secara optimal dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap prestasi dan produktivitas. Dengan kata lain, kalau manusia berada dalam kondisi sehat, maka manusia tersebut dapat menjadi produktif.

Kesehatan bersifat relatif dan berada pada rentang yang luas. Rentang yang luas dari kesehatan tersebut memungkinkan orang berada pada rentang sehat sampai dengan sakit. Dengan demikian kesehatan merupakan sesuatu yang harus diupayakan untuk terus ditingkatkan, baik kesehatan secara individu, kelompok maupun kesehatan masyarakat secara umum, sehingga kesehatan berada pada posisi optimal, sehingga dapat melakukan kegiatannya dengan baik dan memiliki suatu produktivitas yang baik dalam hidupnya.

Pemikiran dasar inilah yang membentuk konsep kesehatan total kesehatan seutuhnya. Sebab masing-masing dimensi ini saling mempengaruhi yang terjadi dalam suatu dimensi akan terjadi juga pada dimensi-dimensi lainnya. Setiap individu perlu mendapat pendidikan formal maupun informal, kesempatan untuk berlibur, mendengar alunan lagu dan musik, siraman rohani seperti cerita agama dan lainnya agar terjadi keseimbangan jiwa yang dinamis dan tidak monoton.

### 3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Individu

Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan individu merupakan faktor-faktor yang berpengaruh, baik yang bersifat menunjang ataupun yang bersifat menghambat terhadap keadaan sehat-sakit. Keadaan sehat-sakit digambarkan dengan derajat kesehatan. Derajat kesehatan bukan ditentukan oleh satu faktor saja, sehingga dalam menganalisis suatu masalah kesehatan sebagai proses dalam analisis situasi mengharuskan kita menganalisis masalah kesehatan secara multifaktoral pula. Menurut Bloom (1974), derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan dan faktor pelayanan kesehatan. Faktor-faktor tersebut secara lebih rinci dapat digambarkan sebagai berikut.



Keempat faktor yang telah dipaparkan, dapat menunjang ataupun menghambat kesehatan, sehingga dapat memudahkan atau menyulitkan timbulnya sehat-sakit, dan juga faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi. Lingkungan memiliki pengaruh dan peranan terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Keempat faktor yang mempengaruhi kesehatan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun saling berpengaruh. Oleh karena itu upaya pembangunan harus dilaksanakan secara simultan dan saling mendukung. Upaya kesehatan yang dilaksanakan harus bersifat komprehensif, hal ini berarti bahwa upaya kesehatan harus mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, sehingga penanganan kesehatan menjadi lebih komprehensif dan tidak hanya pada upaya kuratif dan rehabilitatif saja, namun juga pada upaya promotif dan preventif dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan mencegah terjadinya keadaan sakit, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan.

### **B. Gambaran Status Kesehatan Penduduk Indonesia**

Terwujudnya keadaan sehat merupakan kehendak semua pihak. Tidak hanya orang per orang atau keluarga, akan tetapi juga oleh kelompok dan bahkan oleh seluruh anggota masyarakat. Penduduk suatu negara dikatakan berkualitas tinggi apabila tingkat kesehatannya juga tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat kesehatannya rendah, kualitas penduduknya juga dinilai rendah. Kondisi sehat sakit dinyatakan dalam suatu derajat kesehatan. Derajat kesehatan merupakan gambaran profil kesehatan individu atau kelompok individu (masyarakat) di suatu daerah.

## b). Status Gizi Ibu

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Status gizi sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kondisi bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan status gizi ibu sebelum dan selama hamil. Kondisi ibu hamil yang kekurangan gizi disebut dengan ibu hamil dengan resiko Kurang Energi Kronis (KEK). Ibu hamil dengan resiko Kurang Energi Kronis (KEK) adalah ibu hamil yang mempunyai Lingkar Lengan Atas (LILA)  $< 23,5$  cm.

Di Indonesia batas ambang LILA dengan resiko KEK adalah 23,5 cm hal ini berarti ibu hamil dengan resiko Kurang Energi Kronis (KEK) diperkirakan akan melahirkan bayi BBLR. Bila bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) akan mempunyai resiko kematian, gizi kurang, gangguan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan anak. Untuk mencegah resiko KEK pada ibu hamil sebelum kehamilan wanita usia subur sudah harus mempunyai gizi yang baik. Misalnya dengan LILA tidak kurang dari 23,5 cm. Apabila LILA ibu sebelum hamil kurang dari angka tersebut, sebaiknya kehamilan ditunda sehingga tidak beresiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Ibu hamil dengan KEK pada batas 23 cm mempunyai resiko 2,0087 kali untuk melahirkan BBLR dibandingkan dengan ibu yang mempunyai LILA lebih dari 23 cm.

#### 4). Angka Harapan Hidup

Selain ketiga aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu angka kematian (mortalitas), angka kesakitan (morbiditas) dan status gizi, *disebutkan* juga bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) juga merupakan *indikator* yang digunakan dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat. *Angka Harapan Hidup (AHH)* adalah rata-rata jumlah tahun kehidupan yang masih dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu. *Manfaat mengetahui angka harapan hidup* adalah untuk menentukan tingkat kesehatan penduduk dalam suatu daerah atau negara dan pada akhirnya dapat digunakan melihat tingkat kesejahteraan penduduk.

Umur yang panjang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, mulai dari faktor mendasar seperti jenis kelamin, jenis *ra* kondisi medis seseorang, dan riwayat kesehatan keluarga, hingga ditentukan oleh lingkungan, keadaan sosial dan psikis, juga ekonomi, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi lama hidup seseorang. Faktor-faktor seperti lingkungan, sosial-ekonomi, dan demografilah yang membuat suatu populasi penduduk di suatu negara dapat hidup lebih lama dibandingkan populasi di negara lain, hal itu tercermin dari suatu penghitungan statistika bernama Angka Harapan Hidup (AHH) (*Life Expectancy*) yang biasa diukur dalam satu negara dan dibandingkan dengan negara lain.



Faktor yang menyebabkan pendidikan di Indonesia rendah mempengaruhi kesehatan adalah pendapatan yang rendah, ketidakseimbangan antara jumlah murid dan ruang kelas, sehingga kurang efektifnya dalam memahami pelajaran dan guru pun sulit untuk menerangkan, kurangnya kesediaan tentang pendidikan, dan berbagai faktor lainnya.

#### 4. Gaya Hidup yang Tidak Baik

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan penduduk Indonesia adalah gaya hidup yang tidak baik. Gaya hidup mempengaruhi kesehatan karena terkadang masyarakat Indonesia ingin mempunyai aktualisasi diri yaitu ingin lebih dari yang lain hal ini mengakibatkan berubahnya pola hidupnya. Mulai dari makanan ingin selalu makan di restoran-restoran siap saji atau *junk food* yang tidak tahu proses pembuatannya, rumah yang selalu menggunakan AC, kendaraan yang juga selalu menggunakan AC, mengonsumsi makanan yang mengandung pengawet dan pewarna. kemudian agar dapat dibilang mewah dan gaul atau tidak ketinggalan zaman, mereka pergi ke diskotik/bar dan merokok, minum minuman beralkohol, membiasakan diri dengan kehidupan sehingga pola tidur terganggu, dan gaya hidup yang buruk lainnya. Dengan menerapkan gaya hidup yang tidak baik telah merusak kesehatan sebagian penduduk, sehingga telah juga menyebabkan rendahnya status kesehatan penduduk Indonesia secara umum.

### 3. Kepadatan Penduduk yang Tinggi

Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya status kesehatan penduduk Indonesia adalah kepadatan penduduk yang tinggi. Semakin padat penduduk dalam suatu wilayah, maka akan semakin sulit untuk mengaturnya dan menjaga lingkungannya sehingga akan dapat berpengaruh terhadap kesehatan penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Kepadatan penduduk dari tahun ke tahun di Indonesia selalu mengalami peningkatan, terutama di kota-kota besar, seperti di Ibu Kota Jakarta. Semakin tinggi kepadatan penduduk dalam suatu wilayah, maka semakin besar kemungkinan status kesehatan penduduknya menjadi rendah. Tingginya kepadatan penduduk pada suatu wilayah dapat diakibatkan oleh tingginya pertumbuhan penduduk dan tingginya angka migrasi masuk pada wilayah tersebut.

#### D. Dampak Rendahnya Tingkat Kesehatan di Indonesia

Masalah kesehatan di Indonesia biasanya berupa lingkungan kumuh, kurangnya air bersih, perilaku penduduk yang belum melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pelayanan kesehatan yang tidak memadai, gizi rendah, penyakit menular, serta masalah lainnya yang mempengaruhi kesehatan penduduk. Apabila tingkat kesehatan di Indonesia terus berkurang, maka akan berdampak pada pembangunan yang terhambat karena semua uang akhirnya tercurah pada perbaikan fasilitas kesehatan.

## BAB X

### KEMISKINAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun pada kenyataannya pembangunan yang dilaksanakan belum cukup untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan penduduk. Belum terwujudnya kesejahteraan penduduk terlihat dari masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan sudah menjadi masalah kependudukan yang sudah klasik di Indonesia. Kemiskinan meskipun sudah ada sejak lama pada bangsa Indonesia, namun tetap saja belum mendapat penyelesaian.

Kemiskinan di Indonesia semakin parah saat di Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997 yang menyebabkan melemahnya perekonomian negara di mata dunia sehingga menyebabkan nilai tukar rupiah yang terus terpuruk. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang gulung tikar sehingga terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masal yang meningkatkan angka pengangguran di Indonesia. Keadaan tersebut menyebabkan angka kemiskinan semakin meningkat dan menurunnya tingkat kesejahteraan penduduk Indonesia.

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan aspek-aspek lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan aspek aspek lainnya. Kompleksnya permasalahan kemiskinan mengakibatkan sulitnya masalah ini diselesaikan. Persoalan kemiskinan bukan hanya dilihat dari jumlah dan persentase penduduk miskin semata, melainkan juga tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Sebab, semakin parah tingkat kemiskinan di sebuah negara maka semakin sulit



### c. Dampak Kemiskinan di Indonesia

Kemiskinan tentunya menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat. Dampak yang mungkin timbul dari adanya kemiskinan pada suatu daerah adalah sebagai berikut.

1. Munculnya atau Meningkatnya Jumlah Gelandangan di Daerah Perkotaan  
Masyarakat desa berangkat secara berbondong-bondong ke kota dengan sejumlah mimpi serta bujuk rayu teman yang telah berhasil sebelumnya. Dalam alam bawah sadar mereka, mereka berharap kepada “impian” yang mereka tanam di perkotaan. Pada kenyataannya, mereka harus bersaing dengan ketat di daerah perkotaan. Sehingga tanpa keahlian serta pendidikan yang tinggi membuat sebagian dari mereka yang memiliki modal-modal pas-pasan beralih ke sektor informal seperti halnya menjadi pedagang asongan, berjualan baso dan sebagainya. Akan tetapi sebagian lagi jatuh ke dalam perangkap kemiskinan, menjadi masyarakat kota pinggiran tanpa memiliki pekerjaan dan hidup sebagai pengangguran sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut mereka beralih ke persimpangan-persimpangan perkotaan, ada yang menjadi gelandangan, ada yang menjadi pengamen, bahkan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui jalan-jalan yang keliru, seperti halnya melalui tindakan kriminalitas. Inilah yang pada akhirnya menciptakan golongan masyarakat miskin yang tinggal disanapun enggan kembali ke desa karena sudah merasa nyaman dengan keadaan tersebut.

membuat mereka sulit untuk bersaing, sehingga mereka tidak mendapat pekerjaan dan akhirnya menjadi pengangguran. Hal inilah yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran di perkotaan.

#### **D. Upaya Pemerintah dalam Mengentaskan Kemiskinan**

Urbanisasi dan kemiskinan merupakan dua hal yang saling terkait satu sama lain. Kemiskinan akibat keadaan ekonomi banyak membuat orang nekat menerobos masuk ke kota-kota besar dengan harapan dapat mengubah nasib mereka tanpa mengetahui kesulitan yang akan dihadapi. Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab kemiskinan, antara lain kesempatan kerja yang terbatas, upah gaji dibawah minimum, serta produktivitas yang relatif rendah. Semakin meningkatnya arus urbanisasi dari desa ke kota mengindasikan pada lemahnya pembangunan ekonomi di daerah-daerah terpencil ataupun pedesaan, sehingga arus ekonomi hanya terjadi di daerah perkotaan. Permasalahan di perkotaan pun muncul dari berbagai sudut, misalnya saja ditandai dengan maraknya pemukiman kumuh, mahalnya pendidikan, serta buruknya tingkat kesehatan yang dialami warga. Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah, baik kota maupun daerah, harus mampu bekerja sama melakukan pembangunan di hampir semua sektor pedesaan seperti industri dan jasa. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan diperlukan kerja sama dari berbagai unsur dan untuk upaya pengentasan kemiskinan diperlukan strategi yang dapat membantu percepatan penanggulangan kemiskinan. Berikut ini beberapa strategi yang dapat dijalankan pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan, diantaranya adalah:

## BAB XI

### MASALAH KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN

#### A. Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi.

Melalui berbagai aspek seperti besarnya jumlah penduduk, penyebaran geografis, kepadatan penduduk, komposisi dalam usia dan jenis kelamin, pendidikan dan kesehatan, serta tingkat pertumbuhannya, maka jelaslah bahwa penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik dalam makna buruk maupun baik.

Masalah kependudukan erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Selain menyangkut produk nasional dan produk per kapita, juga terjadi perubahan-perubahan institutional dan perubahan-perubahan struktural ekonomi masyarakat. Hal ini tercermin dari perubahan atau pergeseran peranan sumbangan sektor-sektor ekonomi dalam produk dan pendapatan nasional.

Indonesia mempunyai masalah kependudukan yang sudah cukup padat karena tidak hanya dapat dibatasi dengan Program Keluarga Berencana, tetapi menyangkut masalah tenaga kerja dan lain-lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan penduduk yang sangat pesat serta kaitannya dengan masalah yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk itu sendiri. Akan tetapi di lain pihak pertumbuhan penduduk itu sendiri merupakan dorongan untuk pembangunan di segala bidang.



Tingkat kematian menurun terutama pada lapisan penduduk berusia rendah, seperti bayi dan anak-anak, sehingga proporsi anak meningkat. Struktur penduduk dengan pola usia dan *burden of dependency* seperti ini pada umumnya tidak menumbuhkan semangat pembangunan.

Terdapat pula pendapat bahwa pertumbuhan penduduk mempengaruhi stabilitas, baik stabilitas politik maupun sosial, berkat pengaruhnya kepada pencapaian keseimbangan di dalam negeri dan peningkatan jumlah penduduk sebagai sumber kekuasaan politik dan militer. Stabilitas serupa ini dapat memberikan motivasi pembangunan. Dengan demikian maka masalah kependudukan sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

## **B. Penduduk dan Lingkungan Hidup**

Seluruh kebutuhan manusia dipasok dari lingkungan, sehingga keberlangsungan hidup manusia di alam ditentukan oleh kemampuan lingkungan dalam menyokong kehidupan manusia. Agar kehidupan manusia dapat berlangsung dengan baik, diperlukan adanya keseimbangan antara penggunaan sumber daya alam dengan daya dukung lingkungan (*carrying capacity*). Namun manusia selalu berupaya untuk mewujudkan kesejahteraannya dengan selalu berusaha memenuhi segala kebutuhannya yang semakin hari semakin meningkat. Aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya dilakukannya melalui proses pembangunan.

nilai budaya cinta lingkungan hidup kepada generasi penerus bangsa yang tengah gencar menuntut ilmu.

Pendidikan lingkungan hidup berperan untuk memastikan keadaan lingkungan hidup dapat dijaga dan tidak mengalami kerusakan lagi sepenuhnya untuk terlaksananya pembangunan berkelanjutan yaitu upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan kesejahteraan dan mutu hidup generasi kini dan masa depan. Dengan demikian masalah kependudukan terutama pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mempengaruhi lingkungan dengan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

### **C. Hubungan Masalah Kependudukan dengan Pembangunan**

Hubungan antara masalah kependudukan dari aspek kuantitas dan kualitas penduduk dengan pembangunan sangat erat. Penduduk pada aspek kuantitas penduduk dari sudut jumlah penduduk dapat bersifat negatif maupun positif. Jumlah penduduk yang besar atau banyak dan berkualitas dapat menjadi modal dalam pembangunan, sebaliknya penduduk besar atau banyak akan menjadi beban bagi pembangunan jika kualitasnya rendah. Jumlah penduduk sedikit namun berkualitas meskipun sumber alam terbatas pertumbuhan ekonomi dapat berkembang atau tumbuh dengan pesat, sebaliknya jumlah besar atau banyak kualitas sumber daya manusianya rendah, meskipun sumber daya alam banyak akan berdampak kepada kondisi ketahanan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachim. 1973. *Pengantar Masalah Penduduk*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Adioctomo Sri M. dan Samosir Omas B. 2011. *Dasar-Dasar Demografi*. Edisi 2. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI
- BKKBN Jawa Barat. 2012. Artikel: Kependudukan Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Guna Pembangunan Nasional. Jawa Barat: BKKBN
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Estimasi Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi*. Jakarta: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2002-2003*. Jakarta: Kerjasama antara BPS dan BKKBN
- \_\_\_\_\_. 2011. *Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000*. Badan Pusat Statistik. Jakarta: Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010* (katalog). Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2016. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bland, Chester and Dwight E.Lee, 1976. *The World Population: Explosion An Historical Perspective*. Massachusetts: Clark University Press
- Blum Hendrick L. *The Environment of Health*. New York: Human Sciences Press
- Bogue, Donald, J. 1969. *Principle of Demography*. New York: John Wiley and Sons Inc.



QFjAC&url=http%3A%2F%2Flibrary.usu.ac.id%2Fdownload%2Ffp%2F50sek-emalisa.pdf&ret=j&q=data+migrasi+keluar&ei=HyKBS53hH8SrAc86bWgBw&usg=AFQjCNEtifsQB2pUNJrZDxZTS-TcWauFVQ

Fakta Pendidikan: <http://indonesiaberkibar.org/fakta-pendidikan>

Hart, H. Michael H. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. <http://media.isnet.org/iptek/100/Malthus.html>(Diakses 11 September 2016)

Fokus Jawa Barat.com. *Disdukcapil Harus Lebih Sering Turun ke Bawah Sosialisasikan Dokumen Kependudukan*. <http://fokusjabar.com/2016/04/08/disdukcapil-harus-lebih-sering-turun-sosialisasikan-dokumen-kependudukan/> (Diakses 23 Oktober 2016)

Lee, S. Everett. 1966. *Demography: A Theory of Migration*, Vol. 3, No. 1. (1966), pp. 47-57. Stable URL: <http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AAATOM%3E2.0.CO%3B2-B> (Diakses 11 Januari 2016)

Malthus. 1798. *Malthus' Theory of Population Growth*.

<https://www.boundless.com/sociology/textbooks/boundless-sociology-textbook/population-and-urbanization-17/population-growth-122/malthus-theory-of-population-growth-689-9631/> (Diakses 23 November 2016)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Data Registrasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Administrasi DKI Jakarta*. <http://data.jakarta.go.id/dataset/registrasipendudukmenurutjeniskelamin-kotadkiJakarta>. (Diakses 14 Oktober 2016)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Data Registrasi Kelahiran, Kematian, Perkawinan, Perceraian dan Pengesahan/Pengakuan Anak Menurut Kabupaten/Kota Administrasi DKI Jakarta Tahun 2011*. <http://data.jakarta.go.id/dataset/registrasikelahirankematianperkawinanperceraiandanpengakuananakdkijakarta> (Diakses Tanggal 23 Mei 2016)

Ritonga Razali. 2013. *E-KTP dan Registrasi Penduduk*. <http://regional.kompas.com> (diakses pada tanggal 24 Maret 2013).

Sunarto. 1985. *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*. Yogyakarta: Dua Dimensi

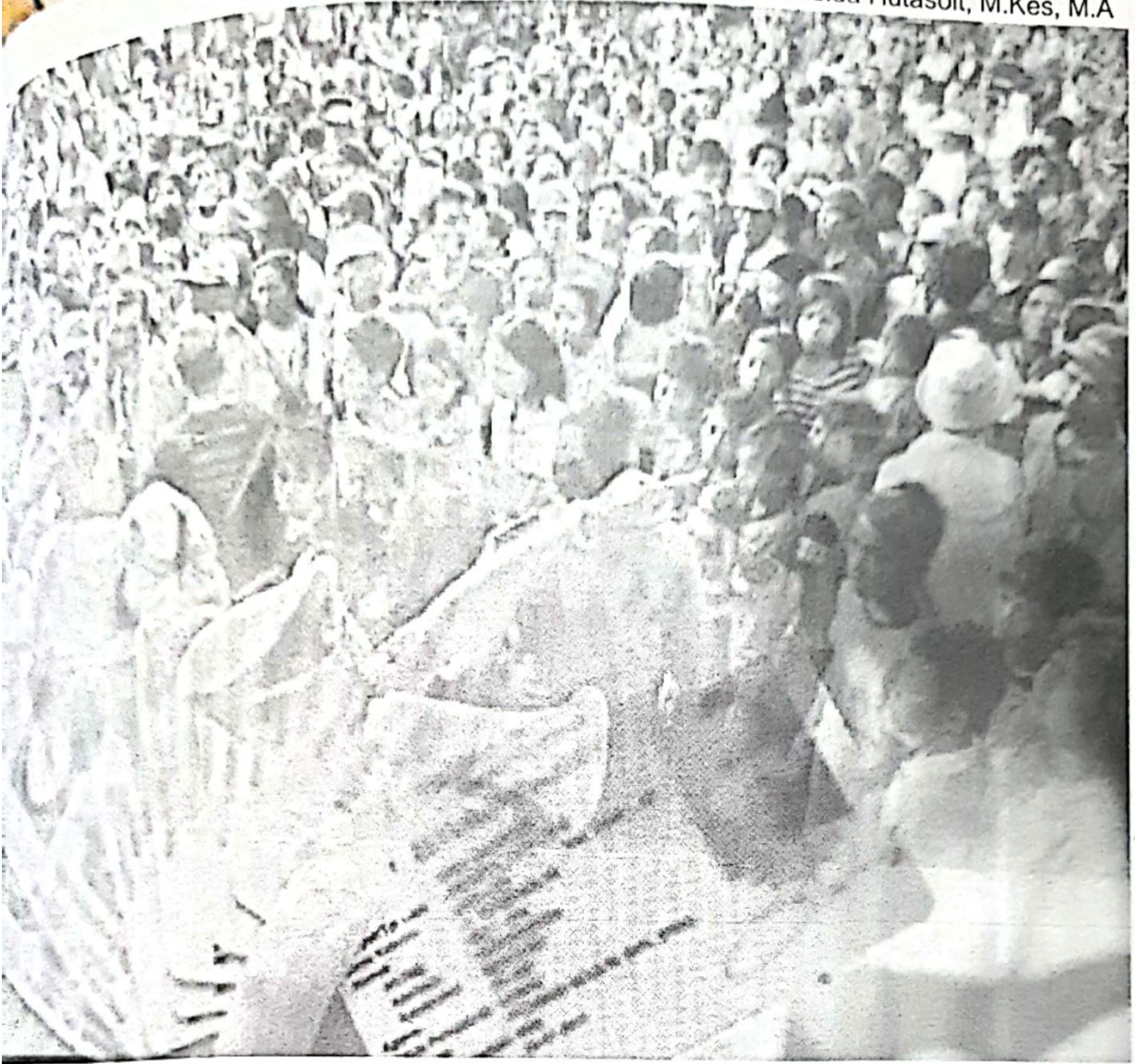
<http://sopyanasauri.blogspot.com/2012/11/sejarah-perkembangan-penduduk-dunia-dan.html> (Diakses 7 Agustus 2016)

United Nations, Department of Economic and Social Affairs: Population Division.  
<http://www.un.org/en/development/desa/population/> (Diakses 29 November 2016)

Urbano Lensyl. 2011. *Malthusian Growth*.  
<http://montessorimuddle.org/2011/06/30/malthusian-growth/> (Diakses 21 Januari 2016)

Weeks, J.R. (1992). *Population: An Introduction to Concepts and Issues* (5<sup>th</sup> ed.). Belmont, CA: Wadsworth Publishing Co.  
(<http://montessorimuddle.org/2011/06/30/malthusian-growth/>) (Diakses 11 November 2016)





# MASALAH KEPENDUDUKAN DI INDONESIA



Penulisan  
Buku Literatur IPDN  
Tahun 2017

